

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG RESPONSE TIME DALAM MENENTUKAN TRIASE DIRUANG IGD

M Fikri Ramadhan<sup>1</sup>, Oscar Ari Wiryansyah<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang  
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114  
Email : fikritujuhbelas@gmail.com

### Abstrak

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan titik masuk yang sangat penting untuk pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan dan perawatan yang mendesak baik itu secara gawat dan darurat. Triase merupakan hal penting dalam merawat dan melakukan penilaian awal pasien di IGD. Pasien gawat darurat harus dilakukan tindakan medik dengan waktu tanggap < 5 menit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang response time dalam menentukan triase di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam AR-Rasyid Palembang. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam AR-Rasyid Palembang. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menggunakan Uji Chi-Square dengan derajat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ) diperoleh  $p$  value 0,001 yang berarti  $p$  value  $\leq \alpha$  (0,05). Dengan demikian bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang response time dalam menentukan triase. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat melakukan evaluasi secara rutin mengenai pengetahuan perawat tentang response time dalam penanganan pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat agar dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan

**Kata kunci** : Response time, Triase

### Abstract

Emergency Department (IGD) is a very important entry point for health care for patients who need urgent treatment and care both emergency and emergency. Triage is important in treating and conducting initial assessments of patients in the ED. Emergency patients must be treated with medical response time <5 minutes. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of nurses' knowledge about response time in determining triage in the Emergency Room at Pusri Hospital and Palembang AR-Rasyid Islamic Hospital. This research uses analytic method with cross sectional approach. The sample in this study amounted to 30 nurse respondents in the Emergency Room of the Pusri Hospital and Palembang AR-Rasyid Islamic Hospital. Samples were taken using a purposive sampling method. The results of the study used the Chi-Square Test with a significance level of 95% ( $\alpha \leq 0.05$ ) obtained  $p$  value 0.001 which means  $p$  value  $\leq \alpha$  (0.05). Thus that there is a relationship between the level of nurse knowledge about response time in determining triage. Suggestions in this study are expected to conduct routine evaluations of nurses' knowledge about response time in handling patients in the Emergency Room so that they can improve the quality of service

**Key Word** : Response time, Triase

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan perorangan secara lengkap yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Musliha, 2010).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan titik masuk yang sangat penting untuk pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan dan perawatan yang mendesak baik itu secara gawat dan darurat. Gawat suatu kondisi dimana korban harus segera ditolong, apabila tidak segera ditolong maka akan mengalami kecacatan atau kematian.

Ketidaktahuan tentang tata laksana pasien oleh perawat di ruang IGD berpengaruh terhadap kepuasan dan kecemasan pasien, maka dari itu diperlukan *triase* yang bertujuan untuk menggolongkan dan memprioritaskan pasien yang memerlukan pertolongan terlebih dahulu (Qureshi, 2008).

*Response Time* merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan (Suhartati *et al.*, 2011). Waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu  $\leq 5$  menit. Penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu *Time Saving it's Live Saving*. Artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan pada kondisi tersebut pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja.

*Triage* mempunyai tujuan untuk memilih atau menggolongkan semua pasien yang memerlukan pertolongan dan menetapkan prioritas penanganannya.

*Triage* memiliki fungsi penting di IGD terutama apabila banyak pasien datang pada saat yang bersamaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan agar pasien ditangani berdasarkan urutan kegawatannya untuk keperluan intervensi. *Triage* juga diperlukan untuk

penempatan pasien ke area penilaian dan penanganan yang tepat serta membantu untuk menggambarkan keragaman kasus di IGD (Nurhasim, 2015).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Dewi, 2010).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja. Akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Data awal yang diperoleh peneliti pada bulan Februari 2019 di Instalasi Gawat Darurat RS Pusri Palembang, rumah sakit tipe C dengan jumlah perawat di IGD berjumlah 15 orang yang semuanya telah mengikuti pelatihan dasar kegawat-daruratan, total jumlah kunjungan pasien harian berkisar 50-60 orang dalam 3 bulan yakni bulan November 1.501 pasien, Desember 1.641 pasien, Januari 1547 jadi rata-rata pasien yang berkunjung ke IGD mencapai > 1.500 orang pasien.

Data awal yang diperoleh peneliti pada bulan Februari 2019 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang, rumah sakit tipe C dengan jumlah perawat di IGD berjumlah 15 orang yang semuanya telah mengikuti pelatihan dasar kegawatdaruratan, total jumlah kunjungan pasien harian berkisar 30-50 orang dalam 3 bulan yakni bulan November 1.125 pasien, Desember 1.057 pasien, Januari 1275 jadi rata-rata pasien yang berkunjung ke IGD mencapai > 1.000 orang pasien.

Waktu tanggap merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menentukan triase di rumah sakit khusus nya di ruang IGD karena waktu tanggap perawat menentukan kualitas dari pelayanan di IGD rumah sakit tersebut. Kurangnya pengetahuan perawat mengenai waktu tanggap dalam menerima pasien di IGD dapat menurunkan angka keselamatan bagi pasien dan juga merugikan keluarga pasien.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Response Time* dalam Menentukan *Triase* di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam AR-Rasyid Palembang”**.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, penelitian diukur atau dikumpulkan secara bersamaan, untuk melihat hubungan variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (*response time*).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam AR-Rasyid Palembang pada bulan Maret-April 2019.

### Target/Subjek Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan cirri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria Inklusi yaitu : Perawat yang bertugas di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit, Perawat yang telah

mengikuti pelatihan kegawatdaruratan dasar, dan Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

### Prosedur

Pengumpulan data melalui dokumen seperti arsip data dari Rumah Sakit Pusri Dan Rumah Sakit Islam AR-Rasyid Palembang. Peneliti melakukan observasi terhadap *response time* perawat pada pasien diruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam AR-Rasyid Palembang, Menjelaskan kepada koresponden yang memenuhi kriteria inklusi tentang penelitian yang akan dilakukan, Menanyakan kepada koresponden apakah bersedia menjadi responden dalam penelitian atau tidak. Serta membagikan lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian (Informed Consent), Peneliti membagikan kuisioner kepada responden dan responden melakukan pengisian kuisioner. Kuisioner diambil kembali 30 menit kemudian.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian lembar observasi dan lembar kuesioner tentang *response time* dan *triase*.

Data dimasukan dalam master tabel dan pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan komputer.

### Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, meliputi karakteristik responden, *response time* perawat dan tingkat pengetahuan perawat tentang *response time*. Analisis bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi. Dilakukan uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 95% ( $\alpha$  0,05).

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi: informed consent, anonimity, confidentiality.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Perawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang**

Tingkat Pendidikan	(n)	(%)
D III	23	76,7%
S 1	6	20%
S 2	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan tingkat pendidikan perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang didapatkan sebanyak 23 responden lulusan D III Keperawatan, sebanyak 6 responden lulusan S1 Keperawatan dan sebanyak 1 responden lulusan S2 Keperawatan.

Dalam menilai keterampilan seseorang yang dalam hal ini *response time* perawat, bisa saja dipengaruhi adanya faktor lain. Keadaan ini tergantung dari motivasi perawat dalam mempraktikkan keterampilan kerja yang didapat dari pendidikannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan mutu pelayanan keperawatan menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan mutu pelayanan keperawatan.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Perawat Berdasarkan Lama Bekerja di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang**

Lama Bekerja	(n)	(%)
< 1 tahun	6	20%
1-10 tahun	19	63,3%

11-20 tahun	5	16,7%
Total	30	100,0%

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Lama Kerja perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang didapatkan sebanyak 6 responden yang bekerja selama < 1 tahun, sebanyak 19 responden yang bekerja selama 1-10 tahun dan sebanyak 5 responden yang bekerja selama 11-20 tahun.

Lama kerja perawat pada suatu rumah sakit tidak identik dengan produktifitas yang tinggi pula. Hal ini didukung oleh teori Robin (2007) yang mengatakan bahwa tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang telah lebih lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan bermotivasi tinggi ketimbang mereka yang senioritasnya yang lebih rendah.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Perawat Berdasarkan Keikutsertaan dalam Pelatihan Kegawatdaruratan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang**

Pelatihan	(n)	(%)
Dasar	24	80,0%
Lanjutan	6	20,0%
Total	30	100,0%

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan keikutsertaan dalam pelatihan kegawatdaruratan menunjukkan bahwa seluruh perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan dasar yaitu sebanyak 27 (90,0%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Perawat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang**

<b>Tingkat</b>		
<b>Pengetahuan</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Baik	22	73,3%
Cukup	5	16,7%
Kurang	3	10%
Total	30	100,0%

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 (73,3%) di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang.

Dalam memberikan bantuan pelayanan gawat darurat petugas harus mempunyai 3 unsur kesiapan, antara lain adalah kesiapan pengetahuan dan keterampilan karena erat kaitannya dengan upaya penyelamatan langsung terhadap pasien. (Widiasih, 2008).

### Analisis Bivariat

**Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan *Response time* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Response Time</b>		<b><math>\rho</math></b>
	<b>Cepat</b>	<b>Lambat</b>	
Baik	22	0	0,001
Cukup	4	1	
Kurang	1	2	

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan tingkat pengetahuan perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang didapatkan sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 (73,3%) responden, sebanyak 5 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $\rho$  value ( $0,001 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan

*response time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasmoko (2008) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja klinis perawat berdasarkan penerapan system pengembangan manajemen kinerja klinis rumah sakit menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi kinerja klinis perawat.

Berdasarkan penelitian Rumampuk *et al* (2019) yang berjudul Hubungan Ketepatan Triase Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C dengan menggunakan uji fisher's exact test pada tingkat kemaknaan 95%, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,003$  atau lebih kecil dari 0,05 (0,003) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketepatan triase dengan response time perawat di IGD rumah sakit tipe C.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maatilu *et al* (2014) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP Prof. Dr . R. D. Kandou Manado yang menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan *response time* dalam penanganan pasien gawat darurat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden tentang response time sudah baik karena data yang didapat menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (73,3%). Pengetahuan yang didapat dipengerahui melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan responden.

### KESIMPULAN

*Response time* perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang rata-rata cepat yaitu kurang dari 5 menit.



Tingkat pengetahuan perawat tentang *response time* sudah sangat baik karena sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang. Terdapat hubungan yang signifikan antara *response time* perawat dengan tingkat pengetahuan perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang.

## SARAN

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat terutama mengenai teori-teori terbaru mengenai instalasi gawat darurat dengan menggunakan metode analisis yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adryaniet al, 2015. *Analisis peran perawat triage terhadap waiting time dan length of stay pada ruang triage di IGD RS dr Saiful Anwar Malang*.
- Amelia, 2013. *Prinsip Etika Keperawatan*. Jogjakarta: D-Medika
- Dewi, 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Faizin, A & Winarsih. 2008. *Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Kabupaten Boyolali*. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN 1979-2697. Vol 1(3) September 137-142
- Kartikawati, N. Dewi. 2013. *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Salemba Medika
- Keputusan Menteri Kesehatan RI (2009) *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI
- Khairina, I., et al., 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase Di Kota Padang*. *Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Indonesia. Indonesia Journal For Health Science* Vol.02, No.01
- Lontoh, C. 2013. *Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Paru Siswa-Siswi SMAN 1 Toili*. (Diakses 14 Juli 2014). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2173>
- Mardalena, Ida. 2017. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Maatilu, V, et al., 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado*. *Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado*. E-journal keperawatan (e-Kep)
- Musliha. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurhasim, 2015. *Pengetahuan Perawat Tentang Response Time Dalam Penanganan Gawat Darurat Diruang Triase RSUD Karanganyar*.
- Romiko et al., 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Waktu Tunggu Pasien di IGD RS Muhammadiyah Palembang*

- Sastrohadiwiryo. S., B.2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia; Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan* (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sitorus & Panjaitan. 2011. *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat*, ed 1. Jakarta: CV Sagung Seto
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartati, S.Kep.M.Kes, 2011. *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Di Rumah Sakit* : Jakarta.
- Sutawijaya, Bagus Risang. 2009. *Gawat darurat Panduan Kesehatan Wajib di Rumah Anda*. Yogyakarta :Aulia Publishing
- Widiasih, Ni Luh. 2008. *Peran Perawat Anastesi dalam Kegawatdaruratan Surabaya* (Makalah disampaikan pada Seminar Kursus Penyegaran Keperawatan Anestesi) (hal 27-34)
- Wilde, E. T. 2009. *Do Emergency Medical Sytem Response Times Matter for Health Outcomes*. Colombia University:NewYork